

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bentuk dan makna *tolangga* dalam *walima* di Kota Gorontalo.

- a. *Tolangga* adalah sebuah wadah berisikan berbagai jenis kue dengan jumlah yang banyak dan berbagai jenis makanan, lauk-pauk serta buah-buahan seperti pisang dan lain-lain yang dihiasi bendera warna-warni kemudian diantar ke masjid dengan diiringi tarian *langga*. Makna dari pada bentuk *tolangga* adalah melambangkan kuatnya ajaran Nabi Muhammad yang diikuti oleh umat Islam.
- b. *Lilingo* adalah wadah berbentuk bundar seperti loyang yang terbuat dari daun kelapa muda (janur kuning) yang memiliki makna perpaduan seluruh Suku Gorontalo yang benar-benar melambangkan persatuan dan kesatuan, kekeluargaan dan keakraban.
- c. *Toyopo* singkatan dari *tutu-tutupo* dan *woyo-woyopo* menyatu di atas membentuk satu kesatuan, terangkul dan tidak terpisahkan, *toyopo* adalah *lilingo* yang dihiasi beberapa jenis makanan, kue-kue dan lauk.
- d. Kue *tutulu* (cucur) adalah sejenis kue yang terbuat dari tepung beras yang bentuknya bulat dan bibirnya sama dan rasanya manis. Kue cucur ini memiliki makna bahwa manusia diciptakan memiliki hati yang sama dan diharapkan hatinya selalu dijaga (baik dan manis perilakunya).
- e. Kue *kolombengi* adalah kue yang dibuat dari adonan yang sedikit namun bentuknya akan jadi banyak dan besar. Makna dari bentuk kue *kolombengi* ini diharapkan manusia menjadi umat

manusia yang berjiwa besar dan selalu dapat berusaha menjadi orang yang dicintai Allah SWT dan rasulnya.

- f. Kue *apang coe* hijau dan merah muda yang berbentuk seperti kuntum bunga memiliki makna bahwa betapa bergembiranya si pembuat kue *walima*. Pembuat kue merasa senang dan menyambut *walima* Nabi Besar Muhammad SAW dengan keindahan yang tercerah di hatinya.
- g. Kue *sukade* adalah kue yang bentuknya bulat dan sederhana tetapi dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak cepat rusak. Makna dari Manusia yang hidup dengan penuh kesederhanaan dan kesabaran serta ikhlas akan dapat menjalani hidup bahagia di dunia dan diakherat kelak.
- h. Kue *panada* dan *lalampa* sangat istimewa, bila dimakan dari luar biasanya beda dengan bagian dalam, di dalam terdapat bahan atau adonan yang lain rasanya dan pastinya enak. Makna dari kue *panada* dan *lalampa* ini diharapkan manusia berperilaku baik.
- i. Kue *wapili* (wafel) adalah sejenis kue yang berbentuk segi empat atau berbentuk hati. Makna dari bentuk segi empat ini menunjukkan sikap manusia yang memiliki hati yang lapang dan penuh kesabaran sedangkan bentuk hati memiliki makna kasih sayang harus dijaga antar sesama manusia.
- j. Bentuk telur yang digunakan adalah telur ayam. makna telur dalam *tolangga* melambangkan rahasia Allah SWT, selain itu juga melambangkan kejadian manusia, makna bentuk bulat telur adalah kepercayaan dan keyakinan atau bulat teguh dengan agama Islam.
- k. Nasi yang diletakkan dalam *tolangga* adalah nasi putih, nasi kuning dan nasi *bilinthe*. Nasi putih memiliki makna suci (*qalbi*). Nasi kuning mempunyai makna lambang adat. Sedangkan

nasi coklat (*bilinthe*) yang disusun seperti bangunan rapi, kokoh dan kuat memiliki makna berani.

- l. Ayam goreng diberikan dalam bentuk wujud ayam yang belum dipisah-pisahkan. Makna dari bentuk ayam goreng adalah masyarakat yang memberikan *tolangga* tidak mengharapkan imbalan namun semua yang diberikan dan dihidangkan dianggap sebagai doa untuk Rasulullah, sababat, keselamatan seluruh umat manusia.
- m. Bentuk buah pisang yang sering digunakan dalam *tolangga* seperti pisang gapi, dan pisang raja. Makna dari buah pisang ini adalah manusia harus dapat berguna bagi manusia lain terutama bagi yang dilanda kesusahan atau malapetaka.
- n. Bendera bentuknya segi empat dan berjumlah empat buah. Makna dari empat buah bendera ini melambangkan 4 (empat) sahabat Nabi Muhammad SAW yakni Ali Bin Abi Thalib, Abu Bakar Assidiq, Umar Bin Khatab dan Usman Bin Affan. Keempat sahabat Nabi ini selalu setia menjaga dan membantu Nabi Muhammad SAW dalam mensyiarkan agama Islam.

5.2 Saran

- a. Bagi Pemerintah Kota Gorontalo

Walima Nabi Besar Muhammad SAW di Gorontalo dapat dijadikan salah satu aset budaya masyarakat Gorontalo, untuk itu Pemerintah Kota Gorontalo harus dapat mendukung dalam melestarikan tradisi masyarakat Gorontalo yang penduduknya mayoritas Islam untuk memperingari hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam bentuk “*walima*”

- b. Dinas Pariwisata Kota Gorontalo

Dapat mempromosikan budaya *walima* ke seluruh Indonesia karena budaya *walima* adalah ciri khas masyarakat Gorontalo.

c. Masyarakat Gorontalo

Dapat melestarikan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan *walima* dengan tetap menjaga keaslian budayanya dan tidak meninggalkan ciri khasnya.